

---

## **Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Pemandu Wisata Selam (*Dive Guide*) Manado Scuba di Masa Covid-19**

**Yurico Bachtiar Hamara<sup>1</sup>, Ferdinand Kerebungu<sup>2\*</sup>, Siti Fathimah<sup>3</sup>**  
<sup>123</sup>*Universitas Negeri Manado*

Article Received: 14 September 2022; Accepted: 22 November 2022; Published: 31 Desember 2022

---

### **ABSTRACT**

*The problem in this research is the Socio-Economic Conditions of Manado Scuba Diving Guides (DIVE GUIDE) During the Covid-19 Period. The socio-economic conditions that occurred in Manado Scuba Diving tour guide workers before and after the Covid-19 pandemic were very different where before the pandemic this activity really helped the workers' economy to meet family needs, but since the pandemic, workers have had to lose a very large income. so that they find it difficult to meet the economic needs of the family. This study aims to identify, describe and analyze the socio-economic conditions before and after the pandemic. Using qualitative research methods, the theory used in this research is Talcott Parsons Structural Functional Theory. Based on the results of research on the impact of Covid-19 which has attacked the Indonesian people since the beginning of 2020, it has indeed paralyzed many community activities including fatigue from an economic point of view, this has not only affected the people at the center but has reached all the people whose job is diving tour guides. Manado Scuba. Keywords: economy, parents, motivation to send children to school.*

*Keywords: social economy, dive tour guide, Covid 19.*

---

### **ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini adalah Kondisi Sosial Ekonomi Pemandu Wisata Selam (DIVE GUIDE) Manado Scuba Dimasa Covid-19. Kondisi sosial ekonomi yang terjadi pada pekerja pemandu wisata Manado Scuba Diving sebelum dan sesudah adanya pandemic covid-19 sangat berbeda dimana sebelum adanya pandemic kegiatan ini sangat membantu Ekonomi para pekerja guna memenuhi kebutuhan keluarga, namun sejak adanya pandemic para pekerja harus kehilangan pendapatan yang sangat besar sehingga mereka kesulitan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis Kondisi Sosial Ekonomi sebelum dan sesudah adanya pandemic. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Fungsional Struktural Talcott Parsons. Berdasarkan hasil penelitian dampak covid-19 yang menyerang masyarakat Indonesia sejak awal tahun 2020 memang banyak melumpukan aktivitas masyarakat diantaranya kelelahan dari segi ekonomi hal ini tidak hanya menimpa masyarakat yang ada di pusat namun sampai ke semua masyarakat yang pekerjaannya adalah pemandu wisata selam (*dive guide*) Manado Scuba.

Kata Kunci: sosial ekonomi, pemandu wisata selam, Covid 19.

---

### **PENDAHULUAN**

Manado Scuba merupakan satu unit usaha yang bergerak pada bidang jasa selam yang ada di Kota Manado dengan jumlah karyawan  $\pm$  73 jiwa dan imbas dari pandemi covid-19 sejak bulan Maret 2020 jumlah karyawan mulai menurun sehingga sampai saat ini berjumlah  $\pm$  6

Email Correspondent: [ferdinankerebungu@unima.ac.id](mailto:ferdinankerebungu@unima.ac.id)

jiwa, dilihat dari segi pendapatan yang dihasilkan oleh setiap pemandu wisata selam (*dive guide*) sebelum masa pandemi covid-19 dimana terjadi pelonjakan tamu wisata mancanegara yaitu *tourist china* yang berkunjung ke Manado, maka pendapatan mereka yaitu sebesar Rp. 6.000.000 setiap bulan. Dan untuk saat ini para *dive guide* Manado Scuba tidak lagi mendapat penghasilan setiap bulan, karena hanya mengantar atau mendampingi tamu lokal untuk melakukan penyelaman baik di Pulau Siladen, Lihaga, Bunaken, Gangga dan Lembeh, tetapi keramaian tamu atau penyelam lokal tidak sebanding dengan tamu wisatawan mancanegara yang hampir setiap hari melakukan penyelaman, karena tamu lokal biasanya melakukan penyelaman pada saat hari libur atau akhir pekan tetapi tidak sering.

Manado *scuba diving* sejak berdiri sudah memberikan dampak yang signifikan bagi warga masyarakat kota Manado yang menjadi karyawan atau yang dikenal dengan sebutan wisata Selam (*dive guide*) terbukanya lapangan pekerjaan sehingga membantu perekonomian dari para pekerja pemandu wisata selam. Pandemi covid-19 yang terjadi diseluruh dunia berimbas sampai pada segala aspek. Hal ini juga dikemukakan dalam penelitian dampak pembatasan waktu operasional pasar di Tondano, dengan adanya kebijakan tersebut mengakibatkan para pedagang mengalami kemerosotan pendapatan dalam berdagang (Sidik, Hasrin and Fathimah, 2020). Tidak hanya para pedagang, pihak swasta yang mengalaminya, pekerja pemerintah juga mengalami tingkat kejenuhan dalam bekerja akibat adanya kebijakan bekerja dari rumah (Suarjana *et al.*, 2022). Begitu juga dengan pekerja pemandu wisata selam ini, sehingga berkurangnya pendapatan dan bahkan sampai tidak memiliki pekerjaan dan tidak mendapatkan penghasilan selama masa pandemi sehingga. Hal ini juga berdampak pada pendapatan keluarga mereka. Pekerjaan sebagai pemandu wisata tentunya tidak mudah apalagi bertahan dimasa pandemic seperti saat ini keterbatasan ruang gerak atau dilarangnya ada aktifitas diluar ruangan oleh pemerintah demi mencegah penyebaran virus corona apalagi dengan datangnya turis dari luar daerah sulut, memang sangat memberikan dampak yang sangat signifikan bagi pekerja pemandu wisata yang ada di kota Manado pada umumnya dan khususnya lagi Manado Scuba ini. Tidak adanya turis yang datang ke kota Manado karena imbas dari corona membuat para pekerjanya sangat kehilangan penghasilan dan berdampak pada ekonomi keluarga mereka.

Pada teori struktural fungsional Talcott Parsons (Ritser 2011: 279) dimulai dengan empat fungsi dalam sistem “tindakan” yang dikenal dengan skema AGIL. Yang dimaksudkan dengan fungsi yaitu kumpulan kegiatan yang ditujukan kearah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem. Fungsi ini menurut Talcott Parsons dibutuhkan oleh semua sistem secara bersama-sama untuk dapat bertahan (*survive*), pekerja pemandu selam dimasa pandemi tidak dapat bertahan dan harus kehilangan pekerjaannya dikarenakan tidak adanya pengunjung sehingga terlepas dari mereka bisa beradaptasi dengan pandemi covid-19 namun mereka tidak bisa terus bertahan bekerja selama masa pandemi karena tidak ada pengunjung dan tidak ada pemasukan dan hal ini berdampak pada ekonomi keluarga mereka yang tidak

dapat sepenuhnya terpenuhi. kehidupan sosial ekonomi yang berdampak pada pekerja pemandu wisata ini yaitu dapat dilihat pada kehidupan sehari-hari mereka sebelum, dan sesudah terdampak covid, sebelum adanya covid kehidupan sosial bahkan kehidupan ekonomi mereka sangat baik bahkan setiap bulan dikatakan ada peningkatan namun setelah adanya pandemi covid ini menyebabkan para pekerja pemandu wisata harus bisa menyesuaikan dengan keadaan dan beradaptasi dengan lingkungan dan suasana yang baru yang dimana mulai ada perubahan dari segi sosial dan ekonomi mereka. Dengan demikian, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang kondisi sosial ekonomi pemandu wisata selama (*dive Guide*) Manado scuba diving masa pandemi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. kualitatif, dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat. Penelitian kualitatif merupakan hasil pengalihan informasi dengan mencoba mendeskripsikan hasil yang didapatkan tersebut. Yang kemudian disajikan dalam bentuk penjelasan yang secara terperinci dan mendalam dengan maksud memahami situasi sosial. Sehingga data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif. Yang menjadi fokus penelitian ini yaitu - Dampak Covid terhadap kondisi Sosial dan Ekonomi Pemandu wisata. Subjek dari penelitian ini adalah para pekerja di Scuba Diving yang terkena imbas adanya covid-19. Dalam pengumpulan data seorang peneliti langsung turun lapangan untuk meneliti serta menggunakan dengan melakukan wawancara serta observasi lapangan. Sementara itu teknik analisis data yang digunakan adalah mengadopsi teknik analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu dengan melalui tahap reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan (Miles and Huberman, 2009).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kota Manado berada di ujung utara Pulau Sulawesi dan merupakan kota terbesar di Provinsi Sulawesi Utara sekaligus juga sebagai ibukota Provinsi. Kota Manado didiami oleh beberapa etnis besar dari Sulawesi Utara diantaranya Minahasa, Bolaang Mongondow dan Sangihe-Talau dan berbagai golongan agama dengan mayoritas penduduk Kota Manado beragama Kristen. Meskipun Kota Manado didiami oleh berbagai etnis dan berbagai golongan agama namun masyarakat Kota Manado selalu hidup rukun dan damai. Slogan Torang Samua. Pada umumnya tingkat pendidikan di kota Manado boleh dikatakan cukup baik, karena tersedianya fasilitas pendidikan yang cukup memadai. Dengan adanya pertumbuhan sumber daya manusia yang semakin meningkat, perkembangan pendidikan juga sekaligus mengalami peningkatan. Perkembangan pendidikan ini ditandai dengan meningkatnya pembangunan fisik sekolah, mulai dari TK sampai dengan Perguruan Tinggi dalam usaha menunjang proses pembelajaran bagi para siswa dan mahasiswa. Berdasarkan dengan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan kepada para informan sehingga masalah

tentang Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Pemandu Wisata Selam (dive guide) Manado Scuba dimasa Covid-19 dibahas sebagai berikut.

Dampak covid yang menyerang masyarakat Indonesia sejak awal tahun 2020 memang banyak melumpuhkan aktifitas masyarakat diantaranya kelelahan dari segi ekonomi hal ini tidak hanya menimpa masyarakat yang ada di pusat namun sampai ke semua lapisan masyarakat tidak terkecuali masyarakat yang pekerjaannya adalah pemandu wisata selama (*dive guide*) Manado Scuba. Manado Scuba merupakan satu unit usaha yang bergerak pada bidang jasa selam yang ada di Kota Manado dengan jumlah karyawan  $\pm$  73 jiwa dan imbas dari pandemi covid-19 sejak bulan Maret 2020 jumlah karyawan mulai menurun sehingga sampai saat ini berjumlah  $\pm$  6 jiwa, dilihat dari segi pendapatan yang dihasilkan oleh setiap pemandu wisata selam (*dive guide*) sebelum masa pandemi covid-19 dimana terjadi pelonjakan tamu wisata mancanegara yaitu tourist china yang berkunjung ke Manado, maka pendapatan mereka yaitu sebesar Rp. 6.000.000 setiap bulan. Hal ini juga diulas oleh Sangputri Sidik dkk mengenai analisis dampak kebijakan pembatasan waktu operasional pasar di kabupaten minahasa akibat penanggulangan Covid-19 (Sidik, Hasrin and Fathimah, 2020), dimana hasil temuannya menemukan bahwa adanya kebijakan pembatasan waktu operasional pasar mengakibatkan beberapa dampak bagi masyarakat, salah satunya adalah dampak ekonomi yang mengakibatkan pendapatan mereka menurun karena para konsumen tidak seramai hari biasanya, dan ditambah lagi dengan adanya pembatasan waktu operasional pembukaan pasar, yang semula setiap hari kini di batasi hanya beberapa kali seminggu, dan hal ini tentunya mengakibatkan penurunan pendapatan para pedagang.

Pekerjaan sebagai pemandu wisata tentunya tidak mudah apalagi bertahan dimasa pandemic seperti saat ini keterbatasan ruang gerak atau dilarangnya ada aktifitas diluar ruangan oleh pemerintah demi mencegah penyebaran virus corona apalagi dengan datangnya turis dari luar daerah sulut, memang sangat memberikan dampak yang sangat signifikan bagi pekerja pemandu wisata yang ada di kota Manado pada umumnya dan khususnya lagi Manado Scuba ini. Tidak adanya turis yang datang ke kota Manado karena imbas dari corona membuat para pekerjanya sangat kehilangan penghasilan dan berdampak pada ekonomi keluarga mereka.

Berdasarkan penuturan dari para informan tentang analisis dampak covid terhadap pekerja scuba diving ini dimana covid 19 benar-benar membuat mereka harus berhenti dari aktifitas pekerjaan mereka dan bahkan sampai tidak bisa menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga mereka.

Sementara itu menurut teori struktural fungsional Talcott Parsons dimulai dengan empat fungsi dalam sistem "tindakan" yang dikenal dengan skema AGIL. Yang dimaksudkan dengan fungsi yaitu kumpulan kegiatan yang ditujukan kearah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem. Fungsi ini menurut Talcott Parsons dibutuhkan oleh semua sistem secara bersama-sama untuk dapat bertahan (*survive*), meskipun begitu keempat fungsi ini tidaklah nyata melainkan unit analisis yang dipakai Parsons, adapun empat fungsi tersebut adalah :

#### *Adaptation (Adaptasi)*

Sebuah sistem harus mampu beradaptasi dengan lingkungannya sekaligus menyesuaikan lingkungan tersebut dengan kebutuhan-kebutuhannya. Dimana hal ini bagi pekerja pemandu wisata merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari mereka harus berusaha tetap bertahan

ditenga situasi dan kondisi yang dimana membuat pekerjaan mereka terkena imbasnya. Dengan cara lain yaitu harus tetap membuka usaha mereka namun mematuhi protocol Kesehatan dan membatasi kerumunan dalam artian ada pengurangan dari segi pengunjung atau jasa pemakai terlebih khusus pemandu wisata ini.

#### *Goal Attainment (Pencapaian Tujuan)*

Sebuah sistem harus mampu mendefinisikan dan meraih tujuan utamanya. Seperti yang dimaksud oleh skema agil pencapaian tujuan tentunya sangat penting diantaranya tujuan yang ingin dicapai oleh pekerja pemandu wisata adalah tetap adanya pemasukan bagi mereka karena pemenuhan kebutuhan hidup dari segi ekonomi dan sosial mereka harus tetap bertahan.

#### *Integration (Integrasi)*

Sebuah sistem harus dapat mengatur antar hubungan-hubungan yang menjadi komponennya. Dan sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya (A, G, L). tentunya bagi pemandu wisata ini hal yang sulit namun mereka harus memiliki integritas dalam memabangkitkan pendapatan mereka di tenga pandemic yaitu mencari cara bagaimana agar usaha mereka tetap berjalan walaupun ada pengurangan dari segi pengunjung.

#### *Latency (Pemeliharaan Pola)*

Sebuah sistem harus mampu memelihara, melengkapi dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun tatanan kultural. Setelah adanya cara yang ditemui agar para pekerja ini terus mendapatkan pendapatan dari hasil usaha mereka, mereka harus memelihara dalam artian. Parsons memandang suatu sistem haruslah memiliki fungsi agar dapat menyatu dan mendukung asumsi lainnya terutama mengenai sistem tindakan, George Ritzer dan dan Douglas J. Goodman mengatakan dalam menjalankan keempat fungsi/sistem tersebut dengan menggunakan skema empat imperatif fungsional yang harus dimiliki sebuah sistem yaitu skema AGIL maka Parsons memberikan contoh sebagai berikut: Adaptation (Organisme prilaku): adalah sistem tindakan yang melaksanakan fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dengan mengubah lingkungan eksternal. Goal Attainment (Sistem Kepribadian): adalah melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan sistem dan mobilitas sumber daya yang ada untuk mencapainya. Integration (Sistem Social): menanggulangi fungsi integrasi dengan mengendalikan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Latensi (Sistem Cultural): melaksanakan fungsi pemeliharaan pola dengan menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak.

Tingkat integrasi terjadi dengan dua cara, pertama : masing-masing tingkat yang paling bawah menyediakan kebutuhan kondisi maupun kekuatan yang dibutuhkan untuk tingkat atas. Kedua, tingkat yang di atasnya berfungsi mengawasi dan mengendalikan tingkat yang ada dibawahnya. Parson memberikan jawaban atas masalah yang ada pada struktural fungsional dengan menjelaskan beberapa asumsi sebagai berikut: Sistem mempunyai properti keteraturan dan bagian-bagian yang saling tergantung; sistem cenderung bergerak kearah mempertahankan keteraturan diri atau keseimbangan; sistem bergerak statis, artinya ia akan bergerak pada proses perubahan yang teratur; sifat dasar bagian suatu sistem akan mempengaruhi bagian-bagian lainnya; sistem akan memelihara batas-batas dengan

lingkungannya; alokasi dan integrasi merupakan dua hal penting yang dibutuhkan untuk memelihara keseimbangan system; Sistem cenderung menuju kearah pemeliharaan keseimbangan diri yang meliputi pemeliharaan batas dan pemeliharaan hubungan antara bagian-bagian dengan keseluruhan sistem, mengendalikan lingkungan yang berbeda dan mengendalikan kecenderungan untuk merubah sistem dari dalam.

Pada pembahasannya parson mendefinisikan sistem sosial sebagai berikut: sistem sosial terdiri dari sejumlah aktor-aktor individual yang saling berinteraksi dalam situasi yang sekurang-kurangnya mempunyai aspek lingkungan atau fisik, aktor-aktor yang mempunyai motivasi dalam arti mempunyai kecenderungan untuk mengoptimalkan kepuasan yang hubungannya dengan situasi mereka didefinisikan dan dimediasi dalam term sistem simbol bersama yang terstruktur secara kultural. Begitu juga menurut Ferdinand Kerebungu dalam tulisannya bahwa peran pemerintah juga sangat penting dalam memelihara keberlangsungan sebuah norma yang berlaku, dipelihara bersama oleh setiap elemen masyarakatnya dalam mencapai satu tujuan. Dalam kasus ini dia melihat bagaimana peran pemerintah dalam memberdayakan masyarakat Malalayang yang berada di sepanjang tepi pantai (Kerebungu and Fathimah, 2021).

Disamping itu, berdasarkan peraturan Menteri Pariwisata Tentang Pedoman Penyelenggaraan Wisata Selam Rekreasi Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Standar Operasional Prosedur maka Pemandu Wisata Selam diartikan sebagai orang yang bertugas sebagai pemandu penyelaman kepada wisatawan dengan memiliki jenjang sertifikasi peselam penolong (*rescue diver*) dan P3K Penyelaman. Covid-19 berdampak sangat pada pekerja scuba *Diving* di Kota Manado tidak adanya turis ataupun wisata lokal yang datang untuk berwisata hal ini mempengaruhi pendapatan ekonomi para pekerja dan sampai pada pendapatan untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga. pekerja scuba diving ini dimana Covid 19 benar-benar membuat mereka harus terhenti dari aktifitas pekerjaan mereka dan bahkan sampai tidak bisa menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga mereka. parson mendefinisikan sistem sosial sebagai berikut: sistem sosial terdiri dari sejumlah aktor-aktor individual yang saling berinteraksi dalam situasi yang sekurang-kurangnya mempunyai aspek lingkungan atau fisik, aktor-aktor yang mempunyai motivasi dalam arti mempunyai kecenderungan untuk mengoptimalkan kepuasan yang hubungannya dengan situasi mereka didefinisikan dan dimediasi dalam term sistem simbol bersama yang terstruktur secara kultural.

Pekerja *scuba Diving* dimasa pandemi dipaksa harus *survive* terutama dari segi perekonomian kehilangan penghasilan membuat mereka harus berusaha bagaimana sehingga ekonomi dalam rumah tangga mereka tidak terpuruk, mengharpakan bantuan dari pemerintah sekalipun tidak akan cukup sehingga dimasa pandemi ini para pekerja scuba diving harus berusaha mencari pekerjaan yang bisa menghasilkan uang atau bisa menutupi keperluan rumah tangga mereka. Kondisi sosial ekonomi erat kaitanya dengan kesejahteraan atau terpenuhinya kebutuhan sehari-hari diantaranya kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Jika ada salah satu dari indikator tidak terpenuhi maka tingkat kesejahteraan dari suatu keluarga belum dikatakan sebagai keluarga sejahtera sama halnya dengan para pekerja scuba diving semenjak terkena dampak dari covid-19 mereka benar-benar kehilangan pendapatan mereka dan harus berusaha untuk tetap berjuang sehingga walaupun ada kebutuhan lainnya yang tidak terpenuhi setidaknya kebutuhan makanan sehari-hari mereka bisa penuhi.

Kondisi sosial ekonomi pekerja *scuba diving* di lingkungan masyarakat juga dipengaruhi oleh rendahnya tingkat Pendidikan, pendapatan, serta mata pencaharian karena pekerjaan sebagai pendamping wisata ini tergantung dari adanya pengunjung atau tidak sehingga pendapatan juga tergantung dari keramaian para pengunjung namun berbeda jika sebelum masa pandemi para turis terus berdatangan sehingga setiap hari ada pemasukan para pekerja *scuba diving* yang ada di kota Manado.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Pemandu Wisata Selam (*dive guide*) Manado Scuba dimasa Covid-19” dapat di simpulkan bahwa : Kondisi sosial ekonomi yang terjadi pada pekerja pemandu wisata Manado Scuba diving sebelum dan sesudah adanya pandemic covid 19 sangatla berbeda dimana sebelum adanya pandemic kegiatan ini sangat membantu ekonomi para pekerja dengan bisa memenuhi kebutuhan keluarga mereka namun sejak adanya pandemic para pekerja harus kehilangan pendapatan yang sangat besar sehingga mereka kesulitan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka.

## REFERENSI

- Aziz, M. R., dan Noviekayati, I. (2016). Dukungan Sosial, efikasi diri dan resiliensi pada karyawan yang terkena pemutusan hubungan kerja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(01). <https://doi.org/10.30996/persona.v5i01.742> diakses pada tanggal 18 Juli 2021)
- George Ritzer. (2011). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- George Ritzer & Douglas J Goodman. (2005). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media.
- Kerebungu, F. and Fathimah, S. (2021) ‘Community Empowerment at the Malalayang Dua Beach Tourism Object , Manado’, in *International Joined Conference on Social Science*. Atlantis Press, pp. 326–332.
- Sidik, S., Hasrin, A. and Fathimah, S. (2020) ‘Analisis Dampak Kebijakan Pembatasan Waktu Operasional Pasar Di Kabupaten Minahasa Akibat Penanggulangan Covid-19’, *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3). doi: 10.36312/jisip.v4i3.1160.
- Suarjana, I. W. G. *et al.* (2022) ‘Impact of Work from Home on Work Stress Symptoms in Employees X of North Sulawesi Province’, 4(1), pp. 258–270.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Alfabeta Bandung.